

KONVERGENSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KOHESIVITAS KELOMPOK (ANALISIS TEMA FANTASI ERNEST BORMANN PADA KOMUNITAS TEMAN BELAJAR REMAJA KOTA KUPANG ATAU TeBe RK)

Claudia Berliana Apong¹, Liliwery Aloysius², Maria V.D. Pabha Swan³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema-tema fantasi yang terbentuk dan menganalisis konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas Komunitas Teman Belajar Remaja Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori konvergensi simbolik dan metode analisis tema fantasi Ernest Bormann. Penelitian ini berfokus pada kohesivitas dan tema-tema fantasi yang ada pada komunitas TeBe RK. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama, adanya tiga tema fantasi didalam komunitas TeBe RK yang meliputi tema fantasi, rantai fantasi dan tipe fantasi. Kedua, adanya simbol-simbol verbal dan non verbal yang dapat membentuk tema-tema fantasi pada Komunitas TeBe RK. Dengan demikian dari tema-tema fantasi dan simbol-simbol yang ada dalam komunitas TeBe RK maka terbentuklah kohesivitas dimana adanya daya tarik baik positif maupun negatif dari anggota kelompok yang membuat komunitas tersebut tetap bertahan dan kompak.

Kata Kunci : Komunikasi Kelompok, Komunikasi Simbolik, Kohesivitas, Tema Fantasi

SYMBOLIC CONVERGENCE IN BUILDING GROUP COHESIVENESS (ERNEST BORMANN'S ANALYSIS OF FANTASY THEMES IN THE KUPANG YOUTH LEARNING COMMUNITY OR TeBe RK)

ABSTRACT

This study aims to describe the fantasy themes that are formed and analyze the symbolic convergence in the cohesiveness of the Community "Teman Belajar Remaja Kupang (TeBe RK). This type of research is qualitative using the theory of symbolic convergence and Ernest Bormann's fantasy theme analysis method. This research focuses on cohesiveness and fantasy themes that exist in the TeBe RK community. Data collection techniques were carried out using observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that first, there are three fantasy themes in the TeBe RK community which include fantasy themes, fantasy chains and fantasy types. Second, there are verbal and non-verbal symbols that can form fantasy themes in the TeBe RK Community. Thus, from the fantasy themes and symbols that exist in the TeBe RK community, cohesiveness is formed where there is both positive and negative attraction from group members that keeps the community alive and cohesive.

Keywords: Group Communication, Symbolic Communication, Cohesiveness, Fantasy Theme

Korespondensi: Claudia Berliana Apong. Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto – Penfui, Kec. Maulafa, Kota Kupang-Nusa Tenggara Timur. 85111. Email: -

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari yang namanya komunikasi baik dengan individu lain ataupun kelompok. Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai suatu pesan yang disampaikan oleh seorang anggota kepada satu atau lebih anggota lain dengan tujuan mempengaruhi perilaku orang yang menerima pesan (Johnson,1996 dalam Johnson 2012:135). Melalui komunikasi anggota kelompok dapat berinteraksi, dan komunikasi efektif adalah prasyarat untuk setiap aspek fungsi kelompok.

Apabila di dalam kelompok tersebut antar anggotanya sudah dapat berinteraksi dengan baik, maka antar elemen kelompok tersebut dapat menyatu. Seluruh anggota kelompok akan merasa terikat satu sama lain dan tidak ingin meninggalkan kelompoknya. Dimulai dengan ketertarikan yang sama dan tujuan yang sama muncul sekelompok anggota yang disebut dengan komunitas. Dari adanya komunitas tersebut maka muncul komunikasi yang membuat anggota komunitas untuk saling mempertahankan anggotanya.

Robbins (Qomaria dkk, 2015:79) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Kohesi kelompok ialah bagaimana para anggota kelompok saling menyukai dan saling mencintai satu dengan lainnya. Tingkatan kohesi akan menunjukkan seberapa baik kekompakan dalam kelompok bersangkutan. Komunitas Teman Belajar Remaja

Kota Kupang atau yang biasa disebut TeBe RK merupakan komunitas remaja ragam identitas yang dibentuk pada tanggal 26 februari 2017. TeBe RK merupakan salah satu kelompok sosial yang terdiri dari remaja yang rata-rata berumur 16 tahun keatas atau remaja mulai dari siswa/siswi SMA mahasiswa/mahasiswa dan beberapa yang sudah memiliki pekerjaan yang bertugas sebagai remaja berdaya atau sebutan untuk para remaja yang memberikan informasi mengenai hak kesehatan seksual dan reproduksi. Komunitas ini merupakan komunitas yang berada dibawah naungan Institut Hak Asasi Perempuan (IHAP).

Teman Belajar Remaja Kupang atau TeBe RK merupakan komunitas remaja yang Bersuara mengenai hak kesehatan seksual dan reproduksi. Jadi hal utama yang dilakukan TeBe RK adalah edukasi, TeBe RK selalu membuka ruang untuk edukasi. Selain itu, TeBe RK juga melakukan *Comprehensive Sexual Education atau CSE* yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah, komunitas-komunitas, para remaja-remaja lintas agama yang akan dilakukan secara komperhensif berlangsung dan terus menerus selama 2 minggu sekali memberikan edukasi mengenai kesehatan seksual reproduksi. TeBe RK selalu membuat atau mengadakan kegiatan-kegiatan untuk bersuara mengenai kesehatan seksual dan reproduksi.

Adapun visi dari komunitas TeBe RK yaitu terwujudnya partisipasi remaja Kota Kupang dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan melalui penguatan kapasitas hak kesehatan seksual dan reproduksi remaja. misi dari komunitas TeBe RK yaitu Mendorong penguatan kapasitas remaja melalui pengorganisasian kelompok remaja, memperkuat

control public dari remaja dalam pembangunan dan juga pengambilan keputusan, dan yang terakhir mendorong adanya layanan ramah remaja yang berbasis hak. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas pada komunitas TeBe RK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dimana memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dimana sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bentuk dimana data-data yang dihasilkan diambil dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan (Pradoko, 2017:35). Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis tema fantasi. dan teori konvergensi simbolik Ernest Bormann.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis tema fantasi Ernest Bormann untuk menganalisis konvergensi simbolik komunitas TeBe RK dalam membangun kohesivitas. Suryadi (2010), adapun empat konsep dalam Analisis Tema Fantasi yaitu: *Fantasy Theme* (Tema Fantasi) Bormann mendefinisikan tema fantasi sebagai isi pesan yang didramatisasi hingga memicu rantai fantasi (*the content of the dramatizing message that sparks the fantasy chain*). *Fantasy theme* (tema fantasi), juga diartikan sebagai dramatisasi pesan, dapat berupa lelucon, analogi, permainan kata, cerita, dan sebagainya. *Fantasy Chain* (rantai fantasi) Secara harfiah, *fantasy chain* diartikan sebagai rantai fantasi. Maksudnya, ketika pesan yang didramatisasi berhasil mendapat

tanggapan dari partisipan komunikasi, hingga meningkatkan intensitas dan kegairahan partisipan dalam berbagi fantasi. Ketika fantasi yang berkembang, maka terjadilah rantai fantasi. Ketika rantai fantasi tercipta, tempo percakapan jadi meningkat antusiasme partisipan muncul, dan timbul peningkatan rasa empati dan umpan balik di antara partisipan komunikasi. *Fantasy Type* (Tipe Fantasi) Bormann mengartikan konsep ini sebagai tema-tema fantasi yang berulang dan dibicarakan pada situasi yang lain, dengan karakter yang lain, dengan karakter yang lain, dan latar yang lain, namun dalam alur cerita yang sama. Jika kerangka narasi (*the narrative frame*) sama, tetapi tokoh, karakter, atau settingnya berbeda, maka tema tersebut dapat dikelompokkan dalam satu jenis fantasi yang sama. Sementara, bila terdapat beberapa tema fantasi, atau kerangka narasi yang berbeda, itu berarti terdapat beberapa tipe fantasi. *Rhetorical Visions* (Visi retorik) Di sini tema-tema fantasi itu telah berkembang dan melebar keluar dari kelompok yang mengembangkan fantasi tersebut pada awalnya. Karena perkembangan tersebut, maka tema-tema fantasi itu menjadi fantasi masyarakat luas dan membentuk semacam *rhetorical community* (komunitas retorik). Informan dalam penelitian merupakan anggota komunitas TeBe RK yang beranggotakan enam orang. Yang diambil menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Asnawi dan Wijaya (2025), *Purposive sampling* adalah pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Lokasi tempat penelitian ini adalah di kota Kupang bertempat di sekretariat TeBe RK yaitu di JL.Pluto RT 010 RW 004 Oesapa Selatan. Serta waktu penelitian sendiri dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta

dianalisis menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yaitu dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut penulis akan memaparkan hasil temuan penelitian dan pembahasan terkait konvergensi simbolik dalam membangun kohesivitas kelompok komunitas TeBe RK. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan sebagai berikut.

A. Tema Fantasi Pada Komunitas Teman Belajar Remaja Kota Kupang (TeBe RK)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan data terkait bagaimanacomunitas Teman Belajar Remaja Kota Kupang dalam menerapkan berbagai bentuk sengaja maupun tidak, diciptakan guna untuk membuat suasana menjadi lebihsantai dan tidak kaku, serta dapat membangun kohesivitas antar anggota dalam komunitas ini. Hal ini dapat dibuktikan dari sebuah pembicaraan mengenai salah satu anggota komunitas yang bernama Juan, dimana di dalam komunitas ini yang menggunakan handphone iphone hanya Juan. Dari hal ini anggota komunitas sering menyebut atau mengganggu Juan dengan istilah “nak apple”. Tanggapan yang diberikan Juan ketika anggota komunitas ini mulai memanggilnya dengan panggilan tersebut, ia akan mulai memamerkan handphone iphone miliknya. Tingkahnya tersebut justru menjadi topik lelucon, setiap sesi foto dimulai maka anggota komunitas akan selalu memanggilnya dengan “nak apple” agar mendokumentasikan kegiatan mereka dengan handphone milik Juan. Uniknya Juan selalu

menawarkan handphone miliknya untuk digunakan selfie oleh teman-teman komunitas TeBe RK, katanya agar anggota komunitas tersebut bisa merasakan menggunakan iphone, hal ini mengundang tawa dan sorakan dari anggota komunitas TeBe RK. Ada juga lelucon masusi atau manusia super sibuk, lelucon ini biasa digunakan untuk salah satu anggota TeBe RK yang bernama Etto. Alasan munculnya lelucon ini karena menurut para anggota komunitas TeBe RK Etto merupakan manusia paling sibuk yang ada di Kota Kupang. Dan yang terakhir ada lelucon puan kuat, lelucon ini biasa ditujukan untuk salah satu anggota perempuan yang bernama Anggie, disebut puan kuat karena diantara anggota komunitas TeBe RK yang memiliki jadwal paling banyak adalah Anggie. Ia sering keluar daerah dan juga banyak berpartisipasi dalam berbagai komunitas. Lelucon-lelucon ini menyatu dan akhirnya menghasikan inside jokes yang menjadi cerita milik bersama tiap anggota komunitas TeBe RK. berkaitan dengan hak kesehatan seksual dan reproduksi remaja, dan siap dengan tantangan mengenai isu remaja. Dan ketika komunitas TeBe RK mengadakan sosialisasi atau pertemuan Bersama para remaja, mereka akan mengatakan “halo remaja berdaya” dan hal tersebut memicu semangat berinteraksi antara para remaja dan anggota komunitas TeBe RK.

Tabel 1.1 Fantasi Komunitas TeBe RK

Simbol-Simbol Fantasi pada Komunitas TeBe RK	
Nak Apple	Sebutan untuk salah satu anggota yang menggunakan handphone Apple
Masusi	Atau manusia super sibuk sebutan untuk salah satu anggota laki-laki yang banyak mengikuti kegiatan
Puan Kuat	Sebutan untuk salah satu anggota perempuan yang memiliki banyak jadwal pertemuan komunitas di luar daerah

Selamat Berproses	Kata yang diucapkan setelah selesai pertemuan komunitas TeBe RK
Ruang Aman	Kata yang diucapkan di saat ingin memulai diskusi mengenai hak Kesehatan seksual dan reproduksi
Larva	<i>Live</i> Berfaedah atau siaran langsung yang diadakan setiap minggu

Remaja Berdaya	Salam dari komunitas TeBe RK saat ingin memulai kegiatan
Salam Jari Kelingking	Salam persahabatan
Salam 5 Jari	Stop stigma dan diskriminasi

Ada juga Tema fantasi berupa analogi, yang masuk dalam tema fantasi berupa analogi disini yaitu “Remaja Berdaya” atau remaja yang kuat dan selalu berproses dengan pengetahuan mengenai edukasi tema fantasi untuk membangun kohesivitas komunitas TeBe RK terdapat empat tema fantasi yaitu fantasy theme (tema fantasi), fantasy chain (rantai fantasi), fantasy type (tipe fantasi) dan rhetorical visions (visi retorik).

1. Tema Fantasi (Fantasy Theme)

berupa Inside Jokes (Nak Apple, Masusi dan Puan Kuat) Dan Analogi (Remaja Berdaya)

Tema fantasi berupa lelucon dalam upaya membangun kekohesivitasan kelompok, komunitas TeBe RK menggunakan inside jokes sebagai bahan candaan yang hanya dikonsumsi atau dipakai dalam komunitas TeBe RK.

2. Rantai Fantasi (Fantasy Chain)

Peneliti menemukan adanya rantai fantasi dalam komunitas TeBe RK saat rapat formal dalam percakapan mereka tentang pekan lingkungan hidup rakyat

NTT pada tanggal 3 Mei 2022 tepatnya di sekretariat TeBe RK yaitu di JL. Pluto RT 010 RW 004 Oesapa Selatan, Kelapa Lima Kupang NTT. Dalam percakapan tersebut para anggota komunitas TeBe RK sedang membahas mengenai siaran langsung yang biasa diadakan sekali seminggu siaran langsung ini biasa disebut dengan larva atau *live* berfaedah. Dimulai ketika salah satu anggota komunitas bernama Dona memulai percakapan mengenai siapa yang akan bertanggung jawab dengan jadwallarva mingguan, dan disambung oleh Diki yang mengatakan bahwa yang menjadi *host* minggu adalah Ian dan ditambah dengan kata yang mendramatisasi pesan tersebut seperti yang menonton larva mereka akan berjumlah ratusan orang, yang mana hal tersebut belum tentu akan terjadi.

3. Tipe Fantasi (*Fantasy Type*)

Peneliti menemukan adanya tipe fantasi yang sama pada komunitas TeBe RK saat berkumpul bersama di rumah salah satu anggota TeBe RK yang bernama Yuni. Tipe fantasi yang sama dimaksudkan peneliti yakni *inside joke* (nak *apple*) seperti pada konsep ATF Ernest Bormann yang pertama *Fantasy Theme* (Tema Fantasi). Dimana saat Yogi berkata ingin mendokumentasikan diskusi tersebut lalu sontak para

anggota komunitas TeBe RK ramai-ramai berkata jika ingin mendokumentasikan gunakan *handphone* nak *apple* disambung dengan tawa dari anggota lainnya disusul oleh Juan yang langsung mengeluarkan *iphonena*

dan diangkat-angkat. Tipe fantasi seperti yang dikemukakan Bormann adalah fantasi yang berulang, yang dibicarakan pada situasi yang lain, dengan karakter yang berbeda. Fantasi berulang yakni *inside joke* nak *apple* yang mana saat Yogi berkata ingin mendokumentasikan diskusi tersebut lalu sontak para anggota komunitas TeBe RK ramai-ramai berkata jika ingin mendokumentasikan gunakan *handphone* nak *apple* disambung dengan tawa dari anggota lainnya disusul oleh Juan yang langsung mengeluarkan *iphonena* dan diangkat-angkat. Artinya, hal tersebut merupakan lelucon dalam komunitas TeBe RK dan hanya mereka yang mengetahui tetapi tidak bagi Yogi. Fantasi ini dibicarakan pada situasi lain, situasi lain yang dimaksud peneliti disini yakni situasi dimana pada tanggal 15 Mei 2022 komunitas TeBe RK berkumpul di Rumah Yuni. Dengan karakter yang berbeda, karakter berbeda yang dimaksud oleh peneliti disini yakni Yogi, seperti yang telah peneliti gambarkan melalui narasi diatas, Yogi

merupakan saudara dari Yuni yang hanya kebetulan ikut bergabung untuk duduk berdiskusi bersama.

4. Visi Retoris (*Rhetorical Visions*)

Peneliti menemukan ada dua kata yang termasuk dalam visi retorik dalam komunitas TeBe RK, kata tersebut yaitu “Selamat Berproses” dan “Ruang Aman”. Dimana kata-kata ini di dalam komunitas TeBe RK memiliki arti selamat berproses yang berarti mereka merasa akan terus berproses, terus bertumbuh, berproses dengan perasaan-perasaan, dengan pengetahuan-pengetahuan, dengan pertumbuhan diri dan pertumbuhan jiwa. Dan ruang aman yang berarti remaja membutuhkan ruang yang aman untuk bercerita, belajar, mengungkapkan pendapat dimana didalam ruang tersebut tidak ada keberpihakan tidak ada *judge* mental atas diri mereka atau pendapat mereka. Dua kata ini sudah melebur di masyarakat dan juga banyak digunakan oleh komunitas lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu, dari hasil observasi dan wawancara terhadap narasumber yang telah dipaparkan, ada beberapa hal yang harus dibahas oleh peneliti sesuai dengan teori konvergensi simbolik yang dicetuskan oleh Ernest Bormann menyebutkan dua asumsi pokok yang mendasari teori konvergensi simbolik.

Pertama, realitas diciptakan melalui komunikasi. Dalam hal ini komunikasi menciptakan realitas melalui pengaitan antara kata-kata yang digunakan dengan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Kedua, makna individual terhadap simbol dapat mengalami konvergensi (penyatuan) sehingga menjadi realitas bersama. Realitas dalam teori ini dipandang sebagai susunan narasi atau cerita-cerita yang menerangkan bagaimana sesuatu harus dipercayai oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Jadi pada dasarnya teori yang digunakan oleh peneliti memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan dimana realitas yang terjadi pada komunitas TeBe RK berkaitan dengan asumsi yang dibahas oleh teori Ernest Bormann.

A. Komunikasi Simbolik Komunitas Teman Belajar Temaja Kota Kupang (TeBe RK)

Bormann (1990: 106 ; Suryadi, 2010:431) mengartikan istilah konvergensi sebagai suatu cara dimana dunia simbolik pribadi dari dua atau lebih individu menjadi saling bertemu, saling mendekati satu sama lain atau kemudian saling berhimpitan. Sedangkan istilah simbolik sendiri terkait dengan kecenderungan manusia untuk memberikan penafsiran dan menanamkan makna kepada berbagai lambang, tanda, kejadian yang tengah dialami, atau bahkan tindakan yang dilakukan manusia (Bormann, 1986:221; Suryadi, 2010:431).

Konvergensi terjadi ketika beberapa orang mengembangkan dunia simbolik pribadi mereka untuk saling melengkapi, sehingga mereka memiliki dasar untuk menciptakan komunitas untuk mendiskusikan pengalaman bersama, dan untuk menciptakan pemahaman bersama (William, Benoit L. et. al, 2001:380-381; Arianto, 2012:3). Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan simbol verbal dan simbol non verbal yang ada pada Komunitas TeBe RK.

1. Simbol Verbal Pada Komunitas TeBeRK

a. Nak Apple

Kata yang biasa digunakan untuk lelucon didalam komunitas. Kata ini merujuk pada salah satu anggota komunitas bernama Juan yang menggunakan *handphone Apple*. Dimana saat akan mendokumentasi kegiatan akan menggunakan *handphone* dari Juan.

b. Masusi (Manusia Super Sibuk)

Kata ini merujuk pada salah satu anggota komunitas Bernama Etto, dimana julukan ini diberikan kepadanya karena ia merupakan anggota yang memiliki banyak kegiatan baik di komunitas TeBe RK maupun komunitas lain yang ia ikuti.

c. Puan Kuat

Panggilan ini dibuat untuk seorang anggota perempuan bernama Anggie, karena ia mengikuti berbagai macam kegiatan komunitas TeBe RK baik didalam kota maupun diluar kota.

d. Remaja Berdaya

Komunitas TeBe RK selalu punya mimpi bahwa mereka adalah remaja yang berdaya dan selalu berproses menjadiremaja yang berdaya. Mereka punya kapasitas, pengetahuan, edukasi, dan mereka tahu disaat berbicara dengan orang lain memberikan edukasi dan bersuara mengenai hak-hak kesehatan seksual dan reproduksi adalah remaja yang berdaya. Itu menjadi kata-kata yang selalu mereka ucapkan, jika ada pertemuan atau menyapa remaja-remaja diluar mereka selalu katakan “halo remaja yang berdaya” dan itu menjadi salah satu semangat yang bisa mereka salurkan kepada remaja yang lain kalau mereka bisa, mereka mampu dan mereka juga bisa jadi berdaya.

e. Selamat Berproses

Setiap anggota Komunitas TeBe RK habis membahas topik untuk mereka pelajari mereka selalu bilang selamat berproses karena mereka merasa akan terus berproses, terus bertumbuh, berproses dengan perasaan-perasaan,

dengan pengetahuan-pengetahuan dengan pertumbuhan diri dan pertumbuhan jiwa. Karena mereka tahu apapun yang dilalui oleh seorang remaja dengan memperjuangkan hak-haknya dan sesuatu yang mereka dapatkan dari edukasi-edukasi itu merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga mereka selalu katakan selamat berproses karena mereka menghargai apapun yang menjadi proses dari para remaja baik itu cepat atau lambat.

f. Ruang Aman

Komunitas TeBe RK membuka ruang edukasi untuk belajar dan berbagi bersama sebelum memulai sesi mereka selalu berkata “ini adalah kita punya ruang aman”. Karena mereka tahu bahwa remaja membutuhkan ruang yang aman untuk bercerita, belajar, mengungkapkan pendapat dimana didalam ruang tersebut tidak ada keberpihakan tidak ada *judge* mental atas diri mereka atau pendapat mereka. Itu adalah ruang yang terbuka tetapi ruang yang aman, mereka tahu apapun yang mereka sampaikan akan dijaga dan tidak akan jadi boomerang untuk mereka. Jadi saat ketua TeBe RK berkata “ini adalah kita punya ruang aman” maka semua anggota TeBe RK itu akan tahu, bahwa mereka tidak

akan menghakimi pendapat teman, mereka akan mencerna setiap cerita tetapi itu adalah pendapat teman mereka dan mereka tidak berhak untuk menghakimi atau bilang itu salah, yang bisa mereka berikan adalah edukasi, penghargaan atau apresiasi karena remaja atau orang tersebut sudah berani berbicara.

g. Larva atau *live* berfaedah

Yaitu siaran langsung yang biasa dilakukan melalui akun komunitas TeBe RK, membahas seputar hak kesehatan seksual dan reproduksi.

2. Simbol Non Verbal Pada Komunitas TeBe RK

a. Salam Jari Kelingking

Yaitu salam persahabatan, artinya jangan melupakan hal-hal kecil, kaum lemah, saling merangkul dan berteman karena siapapun memiliki hak dan kesempatan yang sama. Disini Komunitas TeBe RK sama-sama belajar dan memberikan edukasi tetapi mereka tetap bersahabat dengan membuat ruang yang nyaman. Jadi para remaja bisa memberikan pendapat, menceritakan diri mereka tanpa takut dihakimi, diberikan penilaian yang buruk, para remaja bisa berbicara apa saja tanpa takut akan dikatai tidak tahu atau tidak dipedulikan.

b. Salam 5 jari

Salam 5 jari ini merupakan symbol non verbal yang memiliki arti stop stigma dan diskriminasi terhadap perempuan dan para remaja. Simbol verbal dan simbol non verbal diatas merupakan bentuk komunikasi yang dibangun dalam Komunitas Teman Belajar Remaja Kota Kupang (TeBe RK). Dalam hal ini komunikasi menciptakan realitas melalui pengaitan antara kata-kata dan juga tindakan yang digunakan dengan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh. Hal ini merupakan bagiannya terbentuknya kohesivitas dalam Komunitas tersebut agar tetap terjaga kekompakan dan rasa persaudaraan tetap erat.

SIMPULAN

Secara spesifik, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan tema fantasi dalam komunikasi kelompok komunitas Teman Belajar Remaja Kota Kupang (TeBe RK) berawal dari dramatisasi pesan, kemudian dilanjutkan interaksi simbolik yang mengarah pada konvergensi simbolik. Pesan yang didramatisir mendapat tanggapan dari partisipan lainnya yang membentuk rangkaian fantasi. Rangkaian fantasi tersebut kemudian menghasilkan tema fantasi dalam kelompok. Adapun tema-tema fantasi dalam komunitas

Teman Belajar Remaja Kota Kupang (TeBe RK) terdiri dari empat macam. Pertama, *fantasy theme* (tema fantasi) berupa inside joke dan analogi. Tema fantasi berupa inside jokes membahas mengenai anggota kelompok yang diberi julukan nak *apple*, masusi atau manusia super sibuk dan puan kuat sementara tema berdaya. Kedua, *fantasy chain* (rantai fantasi) yang termasuk dalam rantai fantasi disini adalah pembicaraan mengenai larva atau *live* berfaedah, yaitu siaran langsung yang biasa dilakukan sekali seminggu oleh komunitas TeBe RK dimana saat berbicara mengenai larva pesan yang didramatisasi mendapat tanggapan dari anggota komunitas. Yang ketiga *fantasy type* (tipefantasi) yaitu tema yang dibicarakan berulang pada situasi dan karakter yang berbeda, yaitu pada saat berkumpul di kediaman salah satu anggota tema fantasi yang muncul adalah nak *Apple*. Dan yang keempat ada *rhetorical vision* (visi retorik) yaitu tema fantasi yang telah berkembang dan melebur keluar, disini ada 2 fantasi yaitu selamat berproses dan ruang aman, fantasi ini telah banyak komunitas yang juga menggunakannya. Analisis dari konvergensi simbolik dalam komunitas Teman Belajar Remaja Kota Kupang (TeBe RK) antara lain ada beberapa isyarat simbolik yang terdiri dari Komunikasi verbal yaitu nak *Apple*, masusi, puan kuat, remaja berdaya, selamat berproses, ruang aman dan larva. Dan komunikasi non verbal yaitu salam lima jari dan salam jari kelingking.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 2002, Psikologi Sosial, Edisi Revisi, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Alvin A. Goldberg , 2006 komunikasi Kelompok, Proses-proses Diskusi dan Penerapannya, UI Pers.
- Arni, Muhammad. 2011. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Chavis, D.M., Hogge, J.H., McMillan, D.W., & Wandersman, A 1986. *Sense of Community Through Brunswick's lens: a first look. Journal of Community Psychology.*
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti
- Faisal Abdullah. 2011. Hukum Kepegawaian Indonesia. Rangkang Education. Yogyakarta.
- Golberg, Alvin. 1985. *Komunikasi Kelompok.* Universitas Indonesia
- Geertz, Clifford. 1992. Tafsir Kebudayaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Hariwijaya. 2007. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi.* Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Johnson, David W., dan Frank P. Johnson, 2012, *Dinamika Kelompok: Teori dan Ketrampilan*, edisi Sembilan, Jakarta: Indeks
- Liliweri, Allo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.* Jakarta: Kencana
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.* Jakarta: Kencana Pernadamedia Group
- Muhammad, A. 2004. *Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukarom, Z. 2020. *Teori-teori komunikasi.* Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan gunung djati.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohim, S. 2009. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruben, B. D. 2017. *Komunikasi dan Perilaku Manusia.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: CV. Rajawali
- Sugiarto, Eko. 2015. *Meyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan*

Tesis. Yogyakarta: Suaka Media

Ambar Kusumastuti, “Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: UNY, 2014) diakses tanggal 05 oktober 2021 jam 18.04 pada <https://eprints.uny.ac.id/12758/1/SkripsiPDF.pdf>

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), h. 81-82.